

## UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn MATERI "KEKUASAAN KEHAKIMAN" DENGAN PENERAPAN METODE READING GUID DAN INDEX CARD MATC PADA SISWA KELAS VI SEMESTER II SDN WOROMARTO II

SULISTYANINGSIH

SDN Woromarto II Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri

**ABSTRAK:** Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang paling dikuasai guru, namun ketika metode yang baik tersebut ternyata tidak menghasilkan hasil belajar yang baik tentunya perlu ditelaah, dikembangkan dan sedapat mungkin ditemukan metode-metode yang baru, agar pembelajaran anak menjadi lebih berhasil. Untuk itulah perlunya dilakukan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini di laksanakan di SDN Woromarto II Kecamatan Purwoasri, objek tindakan adalah siswa kelas VI dengan jumlah 35 anak. Kesemuanya dijadikan sebagai sample sebagai bentuk objektivitas perlakuan terhadap siswa.

Teknik pelaksanaan penelitian dilakukan setelah mendapatkan gambaran hasil belajar anak, kemudian dirancang sebuah tindakan, dilaksanakan, dievaluasi serta ditemukan refleksi untuk mengadakan tindakan lebih lanjut. Analisis data dilakuakn setelah selesai evaluasi, sehingga diketahui keberhasilan tiap siklus yang telah dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tindakan dan telah menghasilkan temuan yang memuaskan.

Hasil penelitian menunjukkan dengan metode Reading Guid dan Index Card Matc sangat baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VI SDN Woromarto II Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri

**Kata Kunci :** Reading Guid dan Index Card Matc, Pendidikan Kewarganegaraan.

### PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita dewasa ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara

teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi. Dalam proses mengajar-belajar peranan guru tentu sangat penting. Segala tindakannya akan diwarnai oleh kepribadiannya. Apakah ia bersifat kritis terhadap dirinya untuk meningkatkan mutunya sebagai pendidik, apakah ia terbuka bagi ide-ide baru dan bersedia mengadakan percobaan, apakah ia suka akan anak-anak dan berusaha mendekati diri kepada mereka untuk memahaminya, apakah ia menerima pribadi anak menurut keadaan masing-masing dan senantiasa memberi semangat belajar atau menumpuk rasa percaya akan diri sendiri. Banyak lagi hal lain yang turut membantu menentukan

mutu dan suasana belajar yang dipengaruhi oleh pribadi guru.

Karena berhasil atau tidaknya suatu pendidikan salah satunya adalah karena guru. Maka Guru merupakan komponen paling menentukan dalam proses pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Oleh karena itu, Guru harus pandai memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik agar supaya anak didik merasa senang dalam belajar, khususnya guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia No ZO tahun 2003, tentang pendidikan nasional (Undang-Undang Sisdiknas), yang mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penerapan strategi *Reading Guide dan Index Card Matc* akan membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu mated pokok dan untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya, selain itu juga akan mengajak siswa untuk ikut berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, karena di dalam strategi *Reading Guide dan Index Card Matc*

terdapat beberapa strategi dan teknik yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi efektif, efisien dan menyenangkan.

Strategi ini sangat tepat jika diterapkan pada pembelajaran, karena dalam strategi ini mengajak seluruh peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka akan lebih memahami pelajaran yang disajikan pendidik, karena teknik dan strategi yang di pakai dalam strategi ini bervariasi, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan.

Dengan menilik penjelasan diatas tadi akhirnya penulis mengambil sebuah judul penelitian "*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Materi Kekuasaan Kehakiman Dengan Penerapan Metode Reading Guid dan Index Card Matc Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Woromarto II Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2011/2012*"

Merujuk pada uraian di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah Pembelajaran Metode *Reading Guid dan Index Card Matc* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VI tahun pelajaran 2011/2012? (2) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan diterapkannya Metode *Reading Guid dan Index Card Matc* pada siswa SD Negeri Woromarto II Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Kelas VI tahun pelajaran 2011/2012?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat Memberi Pertanyaan dan Menjawab antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam

penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Nopember 2011, semester Ganjil.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan prosedur penelitian sebagai berikut dengan jadwal sebagai berikut:

Subyek penelitian adalah siswaswi Kelas VI SD Negeri Woromarto II Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun pelajaran 2011/2012.

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan Memberi Pertanyaan dan Menjawab antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan

tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Merekapitulasi hasil tes,
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus

ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 65, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. 3. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan Metode Reading Guid dan Index Card Matc diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70.28 dan ketuntasan belajar mencapai 65.71% atau ada 23 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 65 hanya sebesar 6.715% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 29 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan Metode Reading Guid dan Index Card

#### Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	70.28
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
3	Persentase ketuntasan belajar	65.71%

Perolehan pada siklus II nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72.80 dan ketuntasan belajar mencapai 77.14 % atau ada 27 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa ini karena setiap akhir pelajaran akan selalu berikutnya siswa lebih termotivasi sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan Metode Reading Guid dan Index Card Matc. Setelah guru menginformasikan bahwa diadakan tes sehingga pada pertemuan untuk belajar. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	72.80
2	Jumlah siswa yang tuntas	27
3	Persentase ketuntasan	77.14%

Pada siklus ke III diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 79.57 dan dari 35 siswa telah tuntas sebanyak 31 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 88.57% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan kemampuan berbicara pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru

dalam menerapkan pembelajaran dengan metode Reading Guide sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	79.57
2	Jumlah siswa yang tuntas	31
3	Persentase ketuntasan belajar	88.57%

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III

Jumlah	2460	2548	27851
Rata-rata	70.28	72.80	79.57
Persentase Ketuntasan	65.71% <sup>1</sup>	77.14%	88.57%

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Metode Reading Guid dan Index Card Matc memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 65.71%, 77.14%, dan 88.57%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran Metode Reading Guid dan Index Card Matc dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi

belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pengajaran Metode Reading Guid dan Index Card Mate yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran card short dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamatisiswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Model pengajaran Metode Reading Guid dan Index Card Mate dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi

Plestarian wilayah laut Indonesia. (2) Pembelajaran dengan Metode Reading Guid dan Index Card Mate memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65.71%), siklus II (77.14%), siklus III (88.57%). (3) Model pengajaran Metode Reading Guid dan Index Card Mate dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. (4) Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok. (5) Penerapan pembelajaran dengan Metode Reading Guid dan Index Card Mate mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: (1) Untuk melaksanakan model pengajaran Metode Reading Guid dan Index Card Mate memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran dengan Metode Reading Guid dan Index Card Mate dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. (2) Dalam rangka

meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. (3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas VI SD Negeri Woromarto II Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun pelajaran 2011/2012

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi IV). Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Bahri, Syaiful, Djamarah. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baharudin. 2001. Paradigm Psikologi Islami. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatah, A. Yasin. 2008. Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam. Malang: UIN Malang Press. Hamalik, Oemar. 2007. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun, Rochajat. 2007. Metodologi Kualitatif Untuk Pelatihan. Bandung: Mandar Maju. [http://www.nu.or.id/page.php?lang=id&menu=news\\_view&news\\_id=7671](http://www.nu.or.id/page.php?lang=id&menu=news_view&news_id=7671)
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- J. Lexy, Moleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2006. Menjadi Guru Professional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansur. 2004. Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan. Yogyakarta: Mitra Pustaka Utama.
- Nasution. 2005. Teknologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurkholis chanif dkk. Bahasa Inggris untuk siswa MI Kelas V. Semarang: Aneka Ilmu.
- Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- SM, Ismail. 2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM. Semarang: Rasail Media Group.
- Sugiono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahidmumi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktek. Malang: UMPRESS.
- Wiriatmadja, Rochiati. 2007. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Zainuddin, M dan Muhammad Walid. 2009. Pedoman Penulisan Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN.